



Bimbingan Intensif Dalam Persiapan USBN Untuk Siswa Kelas VI SD Hidayatur Rohman

Denok Julianingsih

Keywords :

Bimbingan Intensif;
USBN.

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika, STKIP
Bina Insan Mandiri
Email: denok451@gmail.com

History Artikel

Received: 10-06-2018
Reviewed: 21-06-2018
Revised: 05-07-2018
Accepted: 09-07-2018
Published: 29-07-2018

Abstrak. USBN dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan. Kegiatan Bimbingan Intensif yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 SD Hidayatur Rohman ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa SD menghadapi USBN tahun pelajaran 2017/ 2018 salah satunya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal USBN khususnya pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis melalui penilaian terhadap soal matematika yang diberikan pada siswa kelas VI. Kegiatan Bimbingan Intensif ini dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari hasil Bimbingan Intensif yang dilaksanakan selama 5 hari, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran matematika adalah 63,34 dengan nilai terendah sebesar 32,64 dan nilai tertinggi sebesar 95,57. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 19,87%. Dimana nilai rata-rata kelas yang didapatkan saat pre-test adalah sebesar 52,84 dengan nilai terendah sebesar 31,3 dan nilai tertinggi sebesar 83,25. Ini berarti bahwa kemampuan mereka dalam memahami soal dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal sudah cukup lumayan meskipun masih belum bisa dikatakan memuaskan.

PENDAHULUAN

Ujian Nasional merupakan hajat seluruh sekolah di Indonesia. Bahkan Ujian Nasional merupakan kegiatan yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi di Indonesia. Ujian Nasional merupakan salah satu alat evaluasi yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian berupa soal ataupun tes dimana pemberian tes tersebut dapat digunakan dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Evaluasi ini pun setiap tahunnya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan melalui program pendidikan Ujian Nasional. Ujian nasional ini

merupakan kegiatan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara nasional yang dilaksanakan pada tingkat SMP/ MTs sederajat maupun SMA/ Ma sederajat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Ujian Nasional ini adalah untuk menilai ketercapaian kompetensi lulusan peserta didik secara nasional. Hal ini sesuai dengan aturan yang diamanatkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut PP No 32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 4, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran,

menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Melihat hal tersebut, tentunya setiap siswa yang akan menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu, terlebih dahulu kita harus menilai ketercapaian kompetensinya salah satunya adalah melalui Ujian Nasional.

Berbeda dengan SMP dan SMA yang melaksanakan Ujian Nasional (UN) setelah melaksanakan USBN, di tingkat SD siswa cukup melaksanakan Ujian Sekolah Berstandar nasional (USBN) saja. Hal ini sesuai yang tertuang dalam Peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 pasal 72 ayat 1(a) yang menjelaskan bahwa peserta didik dari SD/ MI/ SDLB atau bentuk lain yang sederajat dinyatakan lulus setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, dan lulus ujian sekolah/madrasah.

Meskipun siswa SD tidak melaksanakan Ujian Nasional tetapi cukup melaksanakan USBN, tetap saja USBN merupakan hal yang sangat penting bagi siswa SD dan bagi setiap sekolah. Hal itu dikarenakan USBN merupakan penentu kelulusan dari tiap sekolah. Di lansir dari Tribunnews yang menyatakan bahwa setiap guru dan siswa harus melaksanakan dan mengikuti USBN secara serius. Hal ini dikarenakan, dulu USBN dianggap tidak menentukan kelulusan bahkan ada yang mengatakan USBN merupakan formalitas, *“tapi sekarang USBN menentukan kelulusan bahkan UN sudah tidak lagi menentukan kelulusan”*, kata Mendikbud. Setiap sekolah pun sudah barang tentu untuk selalu mempersiapkan diri sedini mungkin dalam upaya mensukseskan USBN tersebut, terutama dalam pencapaian nilai yang didapatkan oleh setiap siswa-siswinya.

USBN bagi sebagian besar siswa merupakan hal yang menakutkan dan sudah menjadi momok tersendiri bagi setiap siswa. Apalagi USBN merupakan ujung tombak utama, dimana siswa tersebut dinyatakan lulus atau tidaknya. Hal ini juga yang dirasakan bagi siswa kelas 6 SD Hidayatur Rohman. USBN merupakan penentu keberhasilan yang utama, karena jika mereka dapat melalui USBN dengan mendapatkan nilai yang cukup baik, maka mereka dapat dinyatakan lulus oleh sekolah dan tentu saja mereka dapat mendaftar pada sekolahan favorit yang sudah diimpikan sejak lama. Hal ini juga yang dihadapi oleh siswa-siswi SD Hidayatur Rohman, banyak dari mereka yang

masih merasakan kekhawatiran, takut bahkan ketidakpercayaan diri dalam menghadapi USBN.

Selama ini Guru Kelas 6 sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, Guru juga sudah mengupayakan untuk mengarahkan siswa belajar lebih intensif di rumah, tetapi pada kenyataannya masih juga ditemukan kendala khususnya pada siswa kelas 6 di SD Hidayatur Rohman ini. Hal ini terlihat karena sebagian besar siswa kelas 6 SD Hidayatur Rohman angkatan 2017/ 2018 masih saja mendapatkan nilai yang cukup memprihatinkan. Rendahnya prestasi belajar siswa sesuai dengan rekap nilai ujian Tryout 1 dan 2 yang nilai rata-ratanya adalah 49,73 Dan 54,52 untuk mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diikuti sertakan dalam pelaksanaan USBN. Di SD Hidayatur Rohman, siswa kelas VI yang akan menghadapi USBN mengalami kendala dalam mengerjakan soal-soal USBN pada mata pelajaran matematika khususnya pada pemahaman materi bilangan. Hal itu dikarenakan siswa mengalami keterlambatan dalam menguasai materi perkalian dan pembagian. Sehingga pada saat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung, siswa cukup lama dalam menghabiskan waktu untuk menghitung. Jika dilihat, pelaksanaan USBN tinggal beberapa minggu lagi. USBN akan diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sekitar kurang lebih 8 minggu lagi. Berikut adalah jadwal pelaksanaan USBN untuk siswa SD tahun ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

No	Ujian	Hari/ Tanggal	Waktu	Mapel
1	USBN	Kamis/ 3-05-18	08.00- 10.00	Bhs. Indonesia
	Sulangan	Senin/ 7- 05-18		
2	USBN	Jumat/ 4-05-18	08.00- 10.00	MTK
	Sulangan	Selasa/ 8-05-18		
3	USBN	Sabtu/ 6- 05-18	08.00- 10.00	IPA
	Sulangan	Rabu/ 9-05-18		

Untuk menyiasati hal tersebut, maka untuk mempersiapkan siswa SD menghadapi USBN tahun pelajaran 2017/ 2018, dan dalam upaya bentuk pengabdian kami pada masyarakat

maka kami menawarkan untuk mengadakan kegiatan pendalaman materi USBN melalui kegiatan **“Bimbingan Intensif Dalam Persiapan USBN Untuk Siswa Kelas 6 SD Hidayatur Rohman”**.

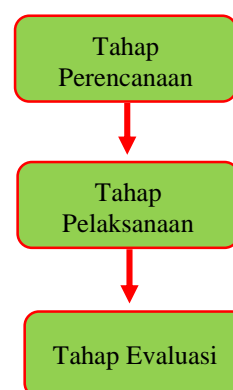
Kegiatan bimbingan intensif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal USBN khususnya pada mata pelajaran matematika. Dalam melakukan bimbingan tersebut, kami selaku dosen yang memberikan bimbingan langsung pada siswa akan memberikan tips-tips agar siswa dapat menghitung perkalian dan pembagian secara cepat, mengasah keterampilan menghitung dan memahami soal dengan baik, dan juga melatih siswa dalam menggunakan rumus-rumus cepat yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal. Selain itu kami juga menyelipkan beberapa kegiatan *ice-breaking* di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan dapat dengan mudah menyerap materi yang telah disampaikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada jangka waktu 26 Februari 2018 sampai dengan 03 Maret 2018. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Hidayatur Rohman pada siswa Kelas VI dengan jumlah 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki yang bertempat di Jl. Tambak Pring Timur IA No. 13, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pengabdian yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

No	Hari/ TGL	Waktu
1.	Senin, 26/ 02/ 18	13.00-17.00
2.	Rabu, 28/ 02/ 18	13.00-16.00
3.	Kamis, 01/ 03/ 18	13.00-16.00
4.	Jumat, 02/ 03/ 18	13.00-16.00
5.	Sabtu, 03/ 03/ 18	13.00-17.00

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dimana menurut Sudjana (2009: 64) pada deskriptif analisis mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini serta memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual sebagaimana adanya saat kegiatan dilaksanakan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka pelaksanaan kegiatan terbagi dalam 3 tahapan sesuai bagan berikut ini:



Adapun secara detail langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Bimbingan Intensif sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Sosialisasi rencana kegiatan dengan sekolah mitra yaitu SD Hidayatur Rohman
- b. Pendataan siswa kelas VI yang mengikuti bimbingan intensif.
- c. Membuat jadwal pelaksanaan bimbingan intensif
- d. Menyiapkan materi bimbingan dan prediksi soal USBN mata pelajaran matematika beserta soal tryout.
- e. Menyusun materi kegiatan *ice breaking*.

2. Tahap pelaksanaan/ Tahap Bimbingan

- a. Pelaksanaan *pre-test* prediksi soal USBN mata pelajaran matematika.
- b. Bedah kisi-kisi USBN mata pelajaran matematika
- c. Penjelasan tips-tips menyelesaikan soal matematika
- d. Penjelasan metode cepat berhitung perkalian dan pembagian.
- e. Penyampaian materi dan pembimbingan rumus-rumus dengan metode menghafal cepat
- f. Pelaksanaan *ice breaking*.
- g. Pelaksanaan bimbingan melalui pengerjaan soal prediksi USBN mata pelajaran matematika.

3. Tahap Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi setelah kegiatan bimbingan berakhir. Evaluasi dilakukan terhadap hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan prediksi soal USBN.
- b. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan skor siswa antara *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Intensif dalam persiapan USBN untuk siswa kelas VI SD Hidayatur Rohman ini dilakukan oleh Dosen Pendidikan Matematika yang sudah memiliki pengalaman dalam hal menguasai materi matematika dan memiliki pengalaman mengajar di sekolah-sekolah.

Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Bimbingan Intensif ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 hari yaitu antara tanggal 26 Februari 2018 sampai dengan tanggal 03 Maret 2018. Kegiatan selama Bimbingan Intensif berlangsung dapat dilihat pada **Tabel 3** dibawah ini:

No	Hari/ TGL	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 26/ 02/ 18	13.00- 17.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pre-test ✓ Bedah kisi-kisi
2.	Rabu, 28/ 02/ 18	13.00- 16.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penjelasan tips-tips menyelesaikan soal. ✓ Penjelasan metode cepat berhitung. ✓ Penyampaian materi USBN ✓ Pembimbingan menghafal rumus-rumus. ✓ Kegiatan <i>ice-breaking</i>.
3.	Kamis, 01/ 03/ 18	13.00- 16.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembimbingan siswa melalui pengerjaan soal. ✓ Kegiatan <i>ice-breaking</i>. ✓ Pembahasan soal.
4.	Jumat, 02/ 03/ 18	13.00- 16.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembimbingan siswa melalui pengerjaan soal. ✓ Kegiatan <i>ice-breaking</i>. ✓ Pembahasan soal.

5.	Sabtu, 03/ 03/ 18	13.00- 17.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan <i>post-test</i>. ✓ Pembahasan soal. ✓ Pemberian motivasi dan semangat belajar.
----	-------------------------	-----------------	---

Pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 26 Februari 2018, kegiatan dilaksanakan selama hampir 4 jam dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pada tanggal tersebut, kegiatan awal yang dilakukan oleh Dosen pengabdian adalah melakukan *Pre-Test*. Hal ini dilakukan karena Dosen Pengabdian ingin mengetahui kemampuan awal siswa kelas VI SD Hidayatur Rohman. Soal yang diberikan adalah soal prediksi USBN yang dirancang sesuai dengan kisi-kisi soal tahun 2017/ 2018 yang telah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Pengerjaan soal *Pre-Test* dilaksanakan selama 2 jam dan setiap siswa menempati 1 kursi. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan pelaksanaan USBN sebenarnya. Sehingga dalam waktu 2 jam siswa dapat benar-benar berfikir untuk menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan kondisi aslinya USBN nanti, yaitu tanpa mengurangi ataupun melebihi waktu yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan *Pre-Test* berakhir pukul 15.00 WIB, setelah itu Dosen Pengabdian meminta siswa untuk mengumpulkan soal tersebut.

Acara selanjutnya adalah penyampaian bedah kisi-kisi soal USBN mata pelajaran matematika. Pada pelaksanaan USBN kali ini berbeda dengan pelaksanaan USBN pada tahun-tahun sebelumnya. Jika pada tahun-tahun sebelumnya untuk mata pelajaran matematika jumlah butir soal sebanyak 40 buah dengan tipe soal adalah pilihan ganda. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2017/ 2018 ini bentuk soal adalah 30 pilihan ganda dan 5 uraian.

Hal ini perlu disampaikan kepada siswa, mengingat sebelumnya mereka diberikan latihan soal oleh Gurunya masih berpedoman pada bentuk soal yang lama yaitu pilihan ganda semuanya. Tentu saja hal ini mempengaruhi dari segi penskoran. Jika pada bentuk soal yang lama, setiap soal diberikan point yang sama yaitu 2,5 maka untuk kali ini pemberian point antara soal pilihan ganda dengan soal uraian juga berbeda. Dimana bobot penskoran terbesar diberikan pada soal uraian. Hal ini justru yang perlu digaris bawahi dan ditekankan pada siswa. Karena jika pada soal uraian mereka memberikan jawaban

yang asal-asalan atau dalam kata lain kurangnya persiapan dari mereka, maka ini nantinya yang akan membuat siswa mengalami kerugian dengan mendapatkan nilai yang jelek akibat dari kurangnya persiapan yang dilakukan oleh siswa. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil dari pre-test yang sudah siswa kerjakan, berikut daftar nilai perolehan pre-test yang bisa dilihat pada **Tabel 4** dibawah ini:

Interval Nilai	Frekuensi	Predikat	Keterangan
88-100	0	A	Sangat baik
74-87	3	B	Baik
60-73	4	C	Cukup
< 60	15	D	Kurang

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa yang mendapatkan nilai dibawah 60 masih mendominasi sebagian besar siswa kelas VI. Itu artinya sebesar 68,18% siswa di kelas tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Pada pertemuan kedua tepatnya pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018, kegiatan dimulai dengan menjelaskan tips-tips menyelesaikan soal matematika yaitu mulai dari pengerjaan soal yang paling mudah sampai pada tingkatan soal yang dirasa paling sulit, perhitungan waktu yang tepat agar tidak melebihi batas waktu yang diberikan, sampai dengan penulisan catatan-catatan kecil yang dirasa perlu saat pengerjaan soal. Selain itu pada pertemuan ini Dosen Pengabdian selaku penyaji menjelaskan bagaimana cara atau menggunakan metode cepat dalam berhitung perkalian dan pembagian. Salah satu cara yang disampaikan adalah dengan menggunakan metode jarimatika. Setelah penyaji membantu siswa bagaimana cara berhitung cepat, selanjutnya penyaji membantu siswa untuk menghafal perkalian dasar dengan cara membaca dengan suara lantang secara bersama-sama dan berulang-ulang di setiap sela kegiatan berlangsung dan disetiap pertemuan. Dengan membaca bersama-sama secara lantang dapat membantu siswa untuk menghafal perkalian dengan cepat.

Selain itu pada pertemuan kedua ini, penyaji mulai menyampaikan materi USBN dan membimbing untuk menghafal rumus-rumus dengan cepat. Materi yang disampaikan berkaitan dengan operasi hitung campuran, menentukan KPK dan FPB, menghitung luas dan keliling bangun datar, menghitung volume dan luas permukaan dari bangun kubus, balok, dan

tabung, satuan volume, satuan luas, satuan berat, satuan panjang, ukuran kuantitas, masalah perbandingan, pecahan, penyajian data, hubungan antara waktu, jarak, dan kecepatan.

Materi yang disebutkan di atas adalah materi yang sesuai dengan kisi-kisi USBN tahun 2017-2018. Setelah penyaji menyampaikan materi, dimana penyaji materi disini hanyalah sebatas penguatan dan penguatan peserta didik terhadap materi yang akan digunakan dalam kaitannya dengan penyelesaian soal, penyaji mulai melakukan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* disini dimaksudkan agar siswa tetap semangat selama mengikuti kegiatan bimbingan intensif ini. Kegiatan *ice-breaking* ini tetap mengarah pada unsur muatan matematika. Memasukkan unsur matematika dalam kegiatan *ice-breaking* ini dimaksudkan agar siswa menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang mengasyikkan dan tidak selamanya sulit.

Ice-breaking pada pertemuan kedua ini berkaitan dengan materi faktor. Penyaji sebelumnya sudah menyiapkan kertas karton yang dipotong kecil-kecil seperti ukuran kartu remi. Kartu tersebut diberi angka 1-30. Penyaji menyiapkan kartu dengan 4 warna yang berbeda. Masing-masing warna terdiri dari angka 1-30. Penyaji membentuk 4 kelompok, anggota dari masing-masing kelompok secara bergantian berbaris di depan dengan kartu masing-masing yang sudah disediakan di meja. Ketika penyaji mengatakan carilah faktor dari bilangan 30, maka siswa tersebut harus mencari kartu yang bertuliskan bilangan 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 30 dan harus meletakkan kartu-kartu tersebut pada meja yang ada di depan mereka. Kelompok yang dengan cepat dan tepat menyusun kartunya maka kelompok tersebut yang menjadi pemenangnya. Dari kegiatan *ice-breaking* ini terlihat anak-anak sangat senang dan bersemangat untuk mengikuti bimbingan intensif ini. Selain itu kegiatan ini dapat mengasah otak anak dengan cepat menentukan faktor dari suatu bilangan yang sangat erat kaitannya dengan materi FPB.

Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 01 Maret 2018 tepatnya pada pertemuan ketiga dimulai dengan melakukan bimbingan pengerjaan soal prediksi USBN mata pelajaran matematika. Soal prediksi dibuat sesuai dengan kisi-kisi USBN tahun ajaran 2017/ 2018 sesuai yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Soal prediksi dibuat dengan jumlah butir soal sebanyak 30 untuk pilihan ganda dan 5 butir soal untuk soal uraian. Selama proses

pengerjaan soal matematika, dosen pengabdian yang bertindak sebagai dosen penyaji memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan selama proses bimbingan berlangsung. Pada pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan pertama siswa mengerjakan soal prediksi secara langsung yang dibimbing oleh Dosen penyaji. Banyak sekali aktivitas siswa yang terlihat pada pertemuan ketiga ini. Siswa terlihat bersemangat sekali belajar karena mereka yakin pembelajaran hari ini tidak mungkin menjenuhkan. Beberapa siswa ada yang dengan lancar mengerjakan soal. Sekitar 5 siswa terlihat tidak mengalami kesulitan, kelima siswa tersebut hanya mengalami kesulitan di beberapa bagian soal saja yaitu pada materi hubungan antara jarak, waktu dan kecepatan. Setelah mendapatkan bimbingan, siswa mulai dapat memahami soal cerita tersebut dan mulai dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Sedangkan, pada beberapa siswa yang lain cukup aktif bertanya kepada Dosen Penyaji untuk dapat membantu mereka dalam memahami soal dan mengaplikasikan rumus dalam penyelesaian.

Setelah dilihat dan dilakukan pendampingan ke beberapa anak tersebut, ternyata masalah yang dialami anak tersebut adalah kelemahan dalam hal menghitung. Pada dasarnya mereka mengetahui rumus mana yang harus dipakai, tetapi pada saat proses pengerjaan terkadang mereka melakukan kesalahan dalam hal proses selama perhitungan. Tetapi setelah dilakukan pendampingan akhirnya ada salah satu dari mereka yang mengatakan bahwa akhirnya mereka paham dan sudah mengerti caranya. Ada juga 3 siswa laki-laki yang memang sudah lemah dalam hal menghitung. Lemahnya siswa dalam hal pengerjaan soal dikarenakan siswa tidak hafal perkalian dan mengalami kesulitan dalam hal perkalian susun yang terdiri dari 3 angka dan pembagian bersisa. Melihat adanya kelemahan tersebut, Dosen pengabdian melakukan upaya pendampingan yang lebih intensif terhadap 3 anak laki-laki tersebut. Ketiga siswa tersebut ditempatkan pada tempat duduk yang sama yaitu dibangku depan untuk memudahkan Dosen dalam melakukan pembimbingan. Karena ketiga anak ini mengalami lemah hitung dalam hal perkalian 3 angka, maka Dosen membantu proses siswa dalam hal memahami perkalian tersebut dengan menggunakan media sedotan yang disusun secara vertikal dan horizontal. Siswapun didampingi untuk mempraktekkan beberapa soal dasar tentang perkalian dengan menggunakan

media sedotan. Ketika siswa tersebut sudah mulai paham, Dosen pun mencoba meningkatkan tingkat kesulitan soal dengan bilangan yang lebih besar lagi. Dosen menjelaskan kepada siswa bahwa bilangan yang besar tidak memungkinkan kita untuk memakai media sedotan, sehingga kita dapat memanipulasinya dengan menggunakan garis vertikal dan horizontal yang kita gambar di kertas dengan menggunakan pensil. Ketiga siswa pun mulai mempraktekkannya dan terlihat mereka sudah mulai bisa. Proses pengerjaan soal dan pendampingan siswa dilakukan selama kurang lebih 2 jam yaitu dari pukul 13.00 sampai pukul 15.00.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, kegiatan selanjutnya adalah *ice-breaking*. Disini Dosen penyaji menyelipkan kegiatan tersebut dikarenakan proses bimbingan masih berlangsung lama sehingga perlu adanya kiat-kiat jitu untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa. Melalui kegiatan ini beberapa siswa yang memang mengalami kecerdasan kognitif yang agak kurang dan lemah sejak awal, tetap bisa semangat dan termotivasi belajar melalui kegiatan *ice-breaking* ini. Permainan yang diambil untuk bisa memecah suasana kelas yaitu permainan kartu pecahan yang kartunya dibuat seperti kartu domino. Begitu juga dengan cara permainannya dibuat seperti permainan kartu domino. Aturan main pada permainan ini adalah siswa dibentuk secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. Setiap kelompok memegang kartu domino pecahan tersebut. Ada 1 kartu yang dilempar/ diletakkan di atas meja, tugas anggota kelompok yang lain adalah mencari nilai pecahan yang senilai dengan pecahan yang terdapat pada kartu yang di atas meja tersebut. Jika pada kartu yang kita pegang ternyata tidak ada pecahan yang senilai, maka kita dapat menggunakan bantuan dengan mengambil kartu yang terdapat pada tumpukan kartu di meja. Permainan ini secara tidak langsung dapat melatih anak untuk berfikir tentang nilai suatu pecahan senilai melalui media kartu permainan. Sehingga prinsipnya disini, anak belajar sambil bermain. Selain kegiatan yang sudah dilakukan seperti di atas, Dosen juga mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama agar suasana kelas semakin terlihat ramai dengan nuansa semangat dari anak-anak.

Selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil pengerjaan siswa. Penyampaian pembahasan ini dirasa perlu dan cukup penting dikarenakan melalui kegiatan ini

siswa dapat mengecek dengan cara pengerjaan mereka sebelumnya dan mereka dapat mengetahui letak kesalahan mereka. Disamping itu juga saat kegiatan ini Dosen penyaji juga menyampaikan tips dan trik tertentu yang dirasa perlu untuk menyelesaikan beberapa soal sulit. Dari kegiatan pembahasan ini, terlihat beberapa siswa yang melontarkan bahwa jawaban mereka salah dan mereka sudah mengetahui letak kesalahan mereka. Ada juga beberapa siswa yang mengatakan kalau mereka sudah mengerti caranya sekarang dan menyampaikan kalau cara yang disampaikan oleh Dosen ternyata lebih mudah dipahami dan lebih cepat penggunaannya.

Pada pertemuan ke empat yaitu pada hari Jumat tanggal 02 Maret 2018, kegiatan bimbingan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada pertemuan ketiga. Perbedaan yang ditekankan pada bimbingan kali ini adalah melihat perkembangan/ peningkatan siswa yang pada pertemuan sebelumnya sudah mendapatkan pendampingan oleh Dosen. Bimbingan yang dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan tanya jawab pada siswa tentang pemahaman konsep materi untuk menstimulus siswa. Selain itu, Dosen juga mengarahkan siswa untuk melakukan pembiasaan dengan membimbing siswa untuk bersama-sama membaca perkalian dasar dengan suara lantang, membaca bilangan pangkat dua, membaca bilangan pangkat tiga, membaca urutan satuan panjang, satuan berat, satuan luas, satuan volume, rumus luas bangun datar dan volume bangun ruang khususnya kubus, balok dan tabung. Pembiasaan membaca secara bersama-sama di kelas dengan suara lantang dilakukan agar siswa dapat terbiasa membaca yang secara otomatis sama dengan menghafal sehingga diharapkan nantinya siswa dengan sendirinya akan dapat hafal diluar kepala tanpa melihat catatan.

Selain melakukan tanya jawab, Dosen juga menyuruh beberapa siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Hal ini dilakukan agar Dosen mengetahui secara langsung kesulitan siswa. Pada pertemuan ke empat ini Dosen juga tidak lupa untuk menyelipkan kegiatan *ice-breaking* untuk membuat siswa tambah semangat belajar dan tidak mengalami kejenuhan selama proses bimbingan berlangsung. Permainan yang digunakan kali ini berkaitan dengan materi operasi hitung campuran dimana permainan ini dilakukan secara kelompok dan harus ada kerjasama dari tim untuk mengumpulkan point dan menjadi pemenang. Pada permainan kali ini

terlihat sekali antusias dari siswa, bahkan ada yang menginginkan untuk memilih kelompoknya sendiri. Tetapi pembentukan kelompok disini sudah ditentukan oleh Dosen Pengabdian.

Pada pertemuan terakhir yaitu pada hari Sabtu tanggal 03 maret 2018 difokuskan pada pengerjaan soal *post-test*. Post-test disini untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama beberapa hari ini. Waktu pengerjaan soal selama 2 jam dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Proses pengerjaan soal berlangsung sangat tertib dan terkendali. Siswa terlihat bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal. Sebelumnya Dosen juga sudah menyampaikan kepada siswa untuk menyelesaikan soal ini dengan sungguh-sungguh. Karena soal yang digunakan sudah merupakan soal prediksi yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi aslinya. Dengan begitu, setelah siswa menyelesaikan soal tersebut dan mengetahui hasilnya maka siswa dapat menggunakan hasil tersebut sebagai acuan untuk mendapatkan nilai pada saat USBN nantinya.

Berikut disajikan Hasil Perolehan Nilai

Post-Test.

Tabel 5

Interval Nilai	Frekuensi	Predikat	Keterangan
88-100	1	A	Sangat baik
74-87	4	B	Baik
60-73	6	C	Cukup
< 60	11	D	Kurang

Pada tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 1 anak, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 4 anak, yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 6 anak, dan yang masih kurang sebanyak 11 anak. Itu artinya 50% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas VI tersebut sudah bisa mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Dari hasil pengerjaan soal prediksi USBN saat *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Hidayatur Rohman dapat kita lihat peningkatan dari masing-masing siswa seperti yang disajikan dalam **Tabel 6** berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai Matematika	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Afda Indila	49,95	59,61

No	Nama Siswa	Nilai Matematika	
		Pre-Test	Post-Test
2.	Alita Mahdania Putri	61,94	70,6
3.	Al Maratus Solehah	83,25	95,57
4.	Andriyanto	64,60	79,92
5.	Asyroful Anam	40,29	50,62
6.	Fahrizal	39,96	52,95
7.	Fahrur Rozi	37,96	55,61
8.	Fina Rosa	53,28	79,92
9.	Juhairia	59,61	80,92
10.	Kurrotul Ayun	75,26	86,25
11.	Mahmudeh	58,28	70,60
12.	M. Iqbal	59,94	71,26
13.	Moch. Hamidi	77,59	73,59
14.	Moch Rizki. A.	72,93	70,93
15.	M. Walidul Mannan	42,62	37,63
16.	Rahayu Syabani Putri	55,61	52,95
17.	Rahmat Fathur Rosi	44,62	45,29
18.	Sahrul Romadoni	56,94	66,60
19.	Sayfullah Yunus	31,30	32,64
20.	Siti Aisa	46,95	52,95
21.	Ulwiyyatu Isma	61,27	61,94
22.	Wahyu Bagus R.	38,29	45,29

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil peningkatan nilai dari beberapa siswa dalam menyelesaikan prediksi soal USBN mata pelajaran matematika. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diketahui nilai rata-ratanya seperti yang tertera pada **Tabel 7** berikut ini:

No	Kategori	Pre-Test	Post-Test
1.	Nilai rata-rata	52,84	63,34
2.	Nilai Terendah	31,30	32,64
3.	Nilai Tertinggi	83,25	95,57

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 19,87%. Nilai terendah siswa sebelum mengikuti bimbingan intensif sebesar 31,30 dan setelah mengikuti bimbingan intensif menjadi 32,64 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 4,28%. Sedangkan nilai tertinggi siswa sebelum mengikuti bimbingan intensif sebesar 83,25 dan setelah mengikuti bimbingan siswa mendapatkan nilai sebesar 95,57 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 14,79%. Sehingga pelaksanaan bimbingan intensif yang dilakukan selama 5 hari ini dengan bimbingan latihan soal sebanyak 2 kali pertemuan dan pengarahan bedah kisi-kisi yang dilakukan

sebanyak 1 kali pertemuan disusul dengan pemberian materi yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan terhitung efektif dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi USBN.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Bimbingan Intensif Dalam Persiapan USBN Siswa Kelas VI SD Hidayatur Rohman berjalan sangat efektif. Bimbingan Intensif yang dilaksanakan selama 5 hari tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi Dosen yang selaku pelaksana pengabdian disini melakukan pendampingan kepada siswa dalam hal penguasaan materi atau pendampingan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya disitu, penyaji disini juga memberikan tips-tips singkat dalam menyelesaikan soal-soal yang dirasa sulit oleh siswa dan memberikan kegiatan *ice-breaking* sebagai penyemangat siswa belajar dan memahami materi pelajaran.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan intensif ini diperoleh perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 52,84 dengan nilai terendah sebesar 31,30 dan nilai tertinggi sebesar 83,25. Sedangkan pada hasil *post-test* didapatkan nilai rata-rata pengerjaan soal prediksi USBN mata pelajaran matematika sebesar 63,34 dengan nilai terendah sebesar 32,64 dan nilai tertinggi sebesar 95,57. Jika kita lihat nilai rata-rata pada saat *pre-test* adalah 52,84 dan nilai rata-rata pada saat *post-test* adalah 63,34 maka ini mengalami peningkatan sebesar 19,87% sehingga siswa kelas VI SD Hidayatur Rohman mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Adapun saran yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa diharapkan untuk terus berlatih mengerjakan soal-soal prediksi USBN selama kurang lebih 2 bulan sebelum pelaksanaan USBN yang dilakukan serentak dan diadakan oleh Pemerintah. Kepala sekolah maupun Guru dapat mengadakan kegiatan Tryout yang dilakukan secara intensif 1 minggu sekali untuk memantau kemajuan belajar siswa. Selain itu Kepala sekolah dan Guru dapat terus memotivasi siswa untuk selalu semangat dan terus belajar dalam waktu 2 bulan kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku Pedoman Program Kegiatan KLS VI Jenjang Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2017/

2018. Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Kisi-kisi USBN Sekolah Dasar/ MI Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sudjana, Nana, Ibrahim. (2009) Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar baru Algensindo.

<http://aceh.tribunnews.com/2018/03/08/penentu-kelulusan-siswa-adalah-usbn-bukan-un>